

Peningkatan Perilaku *Personal Hygiene* Genital Dengan Metode *Storytelling*

Liza Eri Widyawati^{1✉}, Reni Wahyu Triningsih²,
Didien Ika Setyarini³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
lizaeriwidyawati@gmail.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Abstrak

Personal hygiene genital menjadi bagian penting karena jika anak perempuan kurang menjaga dengan kebersihan alat reproduksinya, mengakibatkan resiko infeksi pada organ reproduksi. Pengenalan *personal hygiene* perlu diberikan mulai sejak dini, salah satunya dengan metode *storytelling*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku *personal hygiene* sebelum dan sesudah diberikan *storytelling*. Metode yang digunakan adalah *one group pretest-post test*. Responden pada penelitian ini sebanyak 34 siswi SDN Junrejo 01 Batu yang dipilih secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang telah dirancang diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan *storytelling* 64,7% siswi memiliki perilaku dalam kategori kurang dan 35,3% dalam kategori cukup. Setelah dilakukan *storytelling*, 70,6% siswi memiliki perilaku dalam kategori dan 26,5% dalam kategori cukup, dan 3% dalam kategori kurang. Hasil analisis statistik menggunakan *wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* <0,001 yang berarti ada pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene* genital siswi di SDN Junrejo 01 Batu. Pemberian edukasi kesehatan perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan secara periodik sebagai upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja agar remaja dapat berperilaku yang benar dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

Kata kunci: *storytelling, perilaku remaja, personal hygiene genital*

Abstract

*Genital personal hygiene is an important part because if a girl is not enough to maintain the cleanliness of her reproductive organs, there is a risk of infection in the reproductive organs. The introduction of personal hygiene needs to be given starting early, one of them with the storytelling method. The purpose of this study was to determine personal hygiene behavior before and after storytelling was given. The method used is a one group pretest-post test. Respondents in this study were 34 female students at SDN Junrejo 01 Batu, selected by purposive sampling. Data collected using a questionnaire that has been designed to test its validity and reliability. The results showed that before storytelling 64.7% of students had behaviors in the poor category and 35.3% in the moderate category. After storytelling, 70.6% of students had behaviors in the category and 26.5% were in the moderate category, and 3% in the poor category. The results of statistical analysis using the Wilcoxon signed rank test showed *p value* <0.001 which means that there is an influence of the storytelling method on the increase in personal genital hygiene behavior at SDN Junrejo 01 Batu. Provision of health education needs to be done by health workers periodically as an effort to promote reproductive health in adolescents so that adolescents can behave properly in maintaining reproductive health.*

Keywords: *storytelling, adolescent behavior, genital personal hygiene*



PENDAHULUAN

Menurut WHO, sebagian besar komposisi penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun yang berkisar satu milyar dari enam milyar penduduk dunia (Elistiawaty, 2006). Data survei demografi menunjukkan bahwa remaja usia 10-19 tahun merupakan populasi yang besar terbesar di Indonesia yang mencapai 36 juta jiwa dan 55% merupakan remaja putri. Hasil survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010 menunjukkan remaja yang terpapar informasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-Remaja) hanya mencapai 28% (Wahyuni dan Rahmadewi, 2011).

Menurut WHO (2011), angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada saat usia remaja awal (35-42%) dan dewasa (27-33%). prevalensi ISR pada remaja dunia tahun 2006 yaitu kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Diantara Negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR karena dipicu oleh iklim yang panas dan lembab. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti candida dan servitis yang terjadi pada siswi terjadi 86,5% (Issanue Y, 2016).

Perilaku remaja putri dalam melakukan *genital hygiene* menunjukkan kurangnya perawatan remaja putri terhadap alat genital, seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, menggunakan pembilas secara berlebihan, memakai celana dengan bahan yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tak sering mengganti pembalut saat menstruasi (Aulia, 2012). *Personal hygiene* genital menjadi bagian penting, bila siswi yang kurang menjaga dengan kebersihan

alat reproduksinya, sehingga mengakibatkan keseimbangan pH di vagina terganggu dan akan rentan mengalami infeksi, seperti vaginitis, keputihan, dan infeksi saluran kemih/reproduksi (Riswanto, 2009). Hal tersebut menunjukkan pengenalan *personal hygiene* perlu diberikan mulai sejak dini (Hidayat dan Uliyah, 2012).

Pada usia remaja awal masih belum memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, jadi pengetahuan remaja terhadap kebersihan organ reproduksinya masih kurang, untuk menjaga organ reproduksi tetap sehat dan tidak timbul masalah pada reproduksinya. Oleh karena itu, pemberian pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sangat penting dilakukan untuk mengurangi resiko gangguan kesehatan reproduksi pada masa remaja lanjut.

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dalam beberapa metode, salah satunya menggunakan metode bercerita (*story telling*). *Storytelling* merupakan kegiatan memberikan cerita langsung, agar pendengar mendapat gambaran langsung sehingga dapat berupaya secara langsung atau tidak langsung terhadap perilaku. Metode *story telling* memudahkan pendengar untuk menangkap informasi langsung karena pemberian dilakukan secara bercerita, sehingga penyampaian pendidikan/ informasi lebih menyenangkan. Metode dalam pemberian informasi mengenai *personal hygiene* genital sangat berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku remaja putri dalam melakukan *personal hygiene* genital (Bachtiar, 2005). Menurut Evanas (2010), anak usia sekolah cenderung tertarik pada hal visual yang



menarik kususnya ilustrasi. Pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* menjadi solusi efektif dalam penyampaian informasi kesehatan karena mudah dipahami oleh anak sekolah.

Hasil studi pendahuluan menunjukkan 3 kecamatan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Batu belum mempromosikan kesehatan reproduksi secara optimal, salah satunya Kecamatan Junrejo. Program kesehatan reproduksi di Desa Junrejo belum optimal karena tidak terlaksananya program promosi kesehatan reproduksi dengan hambatan pada terbatasnya sumber daya manusia (tenaga kesehatan di puskesmas), kurang aktifnya puskesmas wilayah dan manajemen untuk mengatur upaya promosi kesehatan dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam promosi kesehatan (Dinkes Kota Batu, 2018).

Studi pendahuluan juga dilakukan di SDN Junrejo 01 Kota Batu. Melalui wawancara kepala sekolah dan siswi bahwa sekolah belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai *personal hygiene* genital. Melalui wawancara 10 siswi didapatkan bahwa 9 diantara mereka pernah mengalami keputihan dan gatal. Serta 6 diantaranya pernah mengalami gatal pada daerah selangkangan. Sebagian besar mereka masih belum tau bagaimana cara menjaga kebersihan organ reproduksi yang benar dan baik. Perilaku terhadap kesehatan reproduksi mereka masih buruk, salah satu contohnya sebagian besar tidak pernah membasuh alat genitalnya setelah cebok, tidak melakukan cuci tangan sebelum cebok, melakukan teknik cebok dari arah depan ke belakang, sering menggunakan air tergenang diember dan lain lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan design *pre experiment* dengan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah siswi SDN Junrejo 01 kelas 6A dan 6B sebanyak 35 siswi. Sampel penelitian sebanyak 34 responden yang dipilih secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini, yaitu: siswi perempuan kelas VI di SDN Junrejo 01 Batu, mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hadir saat pengumpulan data, serta berusia 10-13 tahun. Penelitian dilakukan di SDN Junrejo 01 Desa Jeding kelurahan Junrejo kecamatan Junrejo Kota Batu pada tanggal 22 Februari-30 Maret 2019. Peneliti menggunakan kuesioner pengetahuan sejumlah 25 soal dengan skala *guttman* yang telah diuji validitas dan reabilitasnya sebagai instrumen pengumpulan data (nilai *Cronbach's Alpha* 0,752).

Pada penelitian ini dilakukan dengan langkah, yaitu *pre test*, pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genital dengan metode *storytelling* dan *post test*. Adapun materi berisikan cerita kehidupan sehari-hari tentang bagaimana cara yang benar terkait *personal hygiene* genital. Didalam cerita tersebut akan tersimpan pesan bagaimana pentingnya *personal hygiene* genital, prinsip-prinsip, dampak, dan cara *personal hygiene* genital. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate (uji *wilcoxon signed rank test*) dengan nilai *alpha* 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	f (%)
Usia	
12 tahun	32 (94,1)
13 tahun	2 (5,9)



Karakteristik	f (%)
Pendidikan Orangtua	
Tidak bersekolah	5 (14,7)
SD	11 (32,3)
SMP	12 (35,2)
SMA	6 (17,6)
Keterpaparan Informasi	
Pernah	11 (32,3)
Tidak pernah	23 (67,6)
Sumber Informasi (n=11)	
Orang tua	2 (18,2)
Guru	7 (63,6)
Media	2 (18,2)
Keluhan Genital	
Ya (keputihan dan gatal)	29 (85,3)
Tidak	5 (14,7)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 12 tahun (94,1%), pendidikan orangtua SMP (35,2%), tidak pernah mendapatkan informasi *genital hygiene* (67,6%), guru sebagai sumber informasi (63,6%) dan pernah mengalami keluhan pada area genital berupa keputihan dan gatal (85,3%).

Tabel 2 Perilaku *Personal Hygiene* Genital Sebelum dan Sesudah Metode *Storytelling*

Perlakuan	Perilaku <i>Personal Hygiene</i> Genital		
	Baik f (%)	Cukup f (%)	Kurang f (%)
Sebelum	0	12 (35,3)	22 (64,7)
Sesudah	24 (70,6)	9 (26,4)	1 (3,0)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebelum dilakukannya *storytelling* terhadap perilaku *personal hygiene* dengan dalam kategori kurang (64,7%) dan setelah dilakukan *storytelling* responden dengan perilaku dalam kategori baik (70,5%).

Hasil analisis data menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* <0,001 yang berarti ada pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene* genital siswi di SDN Junrejo 01 Batu.

DISKUSI

Penelitian menunjukkan sebagian besar siswi memiliki perilaku *personal hygiene* genital yang kurang sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*. Hal ini ditunjukkan dari pola kebiasaan siswi jarang melakukan beberapa perilaku untuk menjaga organ reproduksinya diantaranya, tidak pernah mencuci tangan sebelum membasuh area genitalia, tidak pernah mengeringkan alat kelamin setelah BAK/BAB, tidak mencukur/ membersihkan rambut di area genitalia, selalu menggunakan air yang tergenang di dalam bak saat di toilet umum, setiap keputihan jarang mengganti celana dalam yang basah, dan sering menggunakan celana jeans yang ketat.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku, diantaranya faktor predisposisi (seperti sikap, keyakinan, nilai-nilai, persepsi, usia, status sosial ekonomi, pendidikan orang tua, jenis kelamin, yang menjadi pemicu seseorang melakukan tindakan) dan faktor pemungkin (faktor yang memungkinkan motivasi atau keinginan untuk dapat terlaksana) (Notoatmojo, 2012). Dari hasil pengkajian yang didapatkan 9 siswi tersebut tidak melakukan perilaku *personal hygiene* dengan baik karena faktor usia, yaitu 94,1% berusia 12 tahun (masuk kategori remaja awal). Menurut Elizabeth Harlock (2012), pada masa remaja awal sebagai periode perubahan dan sebuah proses pembentukan pola perilaku dan perubahan emosi. Selain itu, faktor tingkat pendidikan orangtua turut berkontribusi sesuai hasil penelitian 32,3% orangtua memiliki pendidikan SD. Tingkat pendidikan orang tua ini berkorelasi positif dengan cara mereka memberikan edukasi



pada anak-anak. Hal ini berarti makin tinggi tingkat pendidikan orang tua akan makin baik pula proses pembentukan perilaku yang baik pada anak, dan akibatnya perkembangan perilaku anak berjalan secara positif.

Perilaku anak dalam menjaga *personal hygiene* genital sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* menunjukkan sebagian besar siswi memiliki perilaku *personal hygiene* genital dalam kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku anak dalam menjaga *personal hygiene* genital sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*.

Storytelling merupakan inovasi lain dalam pemberian edukasi kesehatan untuk membuat pendengar fokus pada indera penglihatan dan indra pendengaran. *Storytelling* sendiri biasanya digunakan sebagai bahan pemberi informasi dengan gagasan untuk mendorong pendengar langsung masuk ke dalam masalah dan memecahkan masalah. Dari penelitian yang sudah dilakukan siswi lebih memperhatikan saat *storytelling* diberikan, siswi lebih tertarik dengan *storytelling* yang sudah diberikan. Penyampaian promosi kesehatan menggunakan *storytelling* sangat efektif dikarenakan dalam penyampaiannya sendiri *storytelling* cenderung tidak membosankan dan mengajak pendengar untuk lebih memperhatikan.

Pendidikan kesehatan yang diberikan dengan metode *storytelling* didapatkan bahwa siswi mendapatkan informasi yang edukatif karena sebelumnya di sekolah sendiri tidak pernah ada pembelajaran mengenai *personal hygiene* genital sebelumnya. Informasi menyebabkan siswi

akan meningkatkan *awareness* siswi tentang pentingnya *personal hygiene* genital, sehingga ketika akan berperilaku salah siswi akan berfikir lebih lanjut. Ketertarikan yang didapatkan dengan metode *storytelling* meningkatkan minat mereka untuk melakukan perilaku *personal hygiene* dengan baik dan mulai mencoba perilaku atau tingkah laku yang baru dan akan berproses pada tahap menjadi perilaku yang diinginkan. Hal tersebut menyebabkan pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* dapat membuat perubahan perilaku dari yang kurang pada seseorang berproses menjadi perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa metode *storytelling* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek penghayatan. Oleh karena itu, *storytelling* menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan *health education* pada anak usia sekolah (Aries, 2017).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang tidak mengalami peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan *storytelling*. 3 siswi tetap dalam perilaku cukup, dan 1 siswi tetap dalam perilaku kurang. Beberapa kemungkinan penyebab yang dijabarkan oleh peneliti saat penyampaian informasi kesehatan siswi tidak memperhatikan cerita dengan baik, sehingga siswi tidak bisa mengambil inti dari cerita yang sudah di sampaikan oleh peneliti, saat dilakukan tanya jawab siswi tidak memperhatikan dengan baik sehingga informasi yang disampaikan tidak dilaksanakan dengan baik, sehingga tidak ada peningkatan



perilaku setelah pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling*.

PENUTUP

Penelitian yang telah dilakukan di SDN Junrejo 01 Batu menunjukkan adanya pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan perilaku *personal hygiene* genital siswi. Penyampaian promosi kesehatan menggunakan *storytelling* sangat efektif dikarenakan dalam penyampaiannya dengan *storytelling* cenderung tidak membosankan dan mengajak siswi untuk lebih memperhatikan. Metode ini merupakan satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan penghayatan. Oleh karena itu, *storytelling* menjadi solusi yang efektif untuk menyampaikan pendidikan kesehatan tentang *personal hygiene* genital. Pemberian edukasi kesehatan perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan secara periodik sebagai upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja agar remaja dapat berperilaku yang benar dalam menjaga kesehatan reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, Q. 2017. *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*. Pontianak: Um Pontianak Pers.
- Aries A, Rani F, Yanti N. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling (Bercerita) Dalam Personal Hygiene Terhadap Hygienitas Kuku Pada Anak Usia Sekolah*. Jurnal Darul Azhar. Vol 4.
- Aulia. 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Waita Paling Sering Terjadi*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Bachtiar, B. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-Kanak Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta : Depdiknas.
- Dian, P. 2016. *Pengrauh metode storytelling terhadap perilaku menggosok gigi di TK dharma IV. Tugas Akhir*. Tidak Di Terbitkan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Jember, Jember.
- Elistyawati. 2006. *Penyebab Keputihan Dan Penanggulangannya Pada Wanita*. Available At <http://Id.Wikipedia.Org/Wikipedia/Keputihan>. Akses (19 September 2018)
- Handayani, H. 2011. *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Genitalia Eksterna Di Madrasah Tsanawiyah Pembangunan Tahun 2011. Tugas Akhir*. Tidak Di Terbitkan. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Harlock, Elizabeth. 2012. *Psikologi Perkembangan 2*. Jakarta: Erlangga
- Issanue Y, Ani S, Vita M. 2016. *Pengetahuan Dan Perilaku Vaginal Hygiene Berkaitan Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Di Smp Arjuno Kota Batu*. Tidak Di Terbitkan. Publikasi Unitri Vol 1.
- Keshta, Awad S. 2013. *Using Storytelling In Teaching English In Palestinian Schools: Perception And Difficulties*, *Education Journal*. Vol. 2, No, 2.
- Maulana, Heri Dj. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Egc.
- Nadesul, H. 2008. *Cara Sehat Menjadi Perempuan*. Cetakan. Jakarta: Kompas Media Nusantara



- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salika, N. S. 2010. *Serba-Serbi Kesehatan Perempuan*. Jakarta: Bukune
- Sesca, D. 2017. *Promosi Kesehatan Untuk Mahasiswa Kebidanan*. Bogor: In Media
- Tadkiroatun, Musfiroh. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta : DEPDIKNAS
- Wijayanti, D. 2009. *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Glossia Media.

